

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya pertumbuhan ekonomi dan kemajuan teknologi membuat dunia bisnis semakin kompetitif. Persaingan antar perusahaan di berbagai bidang menjadi sangat ketat. Situasi ini mengharuskan perusahaan terutama di Indonesia untuk mempertahankan kelangsungan bisnisnya. Oleh karena itu, manajemen perusahaan hendaknya memberikan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang andal dan dapat dipercaya. Menjadi salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen, laporan keuangan tersebut diharapkan dapat memberikan daya tarik bagi pihak eksternal seperti investor maupun kreditor untuk menggunakannya sebagai tolak ukur pengambilan keputusan investasi sehingga kebutuhan operasional perusahaan dapat terpenuhi (Yanto & Metalia, 2021).

Setiap perusahaan menetapkan target perolehan laba melalui kegiatan operasional sebagai bentuk tanggung jawab manajerial, yang bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan pemegang saham sekaligus memperkuat kredibilitas laporan keuangan di hadapan pihak eksternal. Perolehan laba yang konsisten dan meningkat menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat. Informasi mengenai perolehan laba ini dijadikan dasar bagi calon investor dan kreditor dalam mengambil keputusan investasi. Laba dinilai berkualitas jika laba tersebut mampu mencerminkan keberlanjutannya di masa depan (*sustainable earnings*), ditentukan melalui komponen-komponen akrual dan aliran kas serta dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya (Dikaluci, 2023).

Menurut Agustin & Rahayu (2022), kualitas laba merujuk pada kemampuan laba dalam menyampaikan informasi yang terkandung untuk publik sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi laba tersebut menjadi salah satu indikator keberhasilan kinerja suatu perusahaan. Kualitas laba menunjukkan besarnya selisih antara laba bersih dalam laporan keuangan dengan laba yang sebenarnya tanpa manipulasi. Kualitas laba semakin tinggi ketika laba yang dihasilkan mendekati

atau melampaui target yang telah direncanakan. Sebaliknya, kualitas laba rendah jika informasi yang disajikan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya sehingga menyesatkan investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan.

Terdapat kasus manipulasi laporan keuangan guna menghasilkan laba yang berkualitas terjadi pada PT Waskita Karya Tbk pada tahun 2023. Perusahaan dengan kode saham WSKT tersebut telah memanipulasi data keuangan sehingga terkesan mengalami keuntungan. Arus kas WSKT tercatat tidak pernah berada dalam kondisi positif. Hal tersebut dinyatakan oleh Wakil Menteri II BUMN yaitu Kartika Wirdjoatmojo bahwa laporan keuangan Waskita Karya tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya. Ketidaksesuaian tersebut diduga telah terjadi bertahun-tahun yaitu dari 2015 sampai kuartal 1 2023 yang dapat dilihat dari laporan keuangannya yang dibuat laba tetapi arus kasnya seringkali minus (Sandria, 2023). Kasus manipulasi keuangan tersebut dapat menurunkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan yang mengandalkannya sebagai sumber informasi utama dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan menyajikan data penting yang menjadi acuan dalam pengambilan keputusan ekonomi seperti keputusan investasi dan pemberian kredit. Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan terutama yang sudah dikenal oleh publik untuk menyajikan laporan keuangan yang berintegritas dan memastikan bahwa kualitas laba tetap terjaga atau bahkan mengalami peningkatan.

Pada penelitian ini, kualitas laba diukur menggunakan model Penman & Zhang (2002) yang melibatkan perbandingan antara arus kas operasi dan laba bersih. Jika rasio kualitas laba sama dengan atau lebih besar dari 1,0 menandakan kualitas laba yang tinggi. Sebaliknya, jika rasio kualitas laba kurang dari 1,0 menandakan kualitas laba yang rendah (Nugroho & Arifin, 2022).

Tabel 1.1 Nilai Kualitas Laba Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* Periode 2019-2023

No	Kode Saham	Nilai Kualitas Laba					Rata-Rata	Keterangan
		2019	2020	2021	2022	2023		
1	APLN	4.01	5.32	-0.98	1.11	1.48	2.19	Tinggi
2	ASRI	1.67	-0.32	12.25	2.38	1.60	3.51	Tinggi

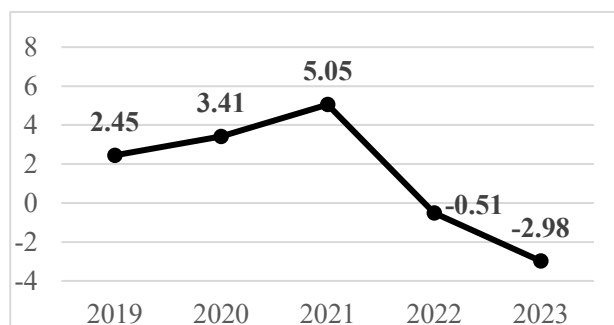
No	Kode Saham	Nilai Kualitas Laba					Rata-Rata	Keterangan
		2019	2020	2021	2022	2023		
3	BAPA	0.04	0.34	-0.45	0.08	0.27	0.05	Rendah
4	BCIP	-0.01	0.55	637.18	0.05	-0.22	127.51	Tinggi
5	BEST	-0.06	-1.69	0.18	3.77	2.66	0.97	Rendah
6	BIKA	0.43	-0.81	0.60	-0.30	-0.61	-0.14	Rendah
7	BIPP	25.74	1.33	5.64	1.37	-18.88	3.04	Tinggi
8	BKDP	-0.57	0.61	0.91	0.85	0.43	0.45	Rendah
9	BKSL	-7.29	2.74	-0.86	1.57	-1.04	-0.98	Rendah
10	BSDE	0.64	3.01	2.15	1.16	0.37	1.47	Tinggi
11	CTRA	0.76	0.89	1.74	1.88	2.02	1.46	Tinggi
12	DART	0.90	0.21	0.36	0.22	-0.09	0.32	Rendah
13	DILD	-1.15	0.42	-26.80	-2.31	-0.12	-5.99	Rendah
14	DMAS	1.46	2.15	0.17	1.04	1.11	1.19	Tinggi
15	DUTI	0.93	0.76	1.33	1.37	1.00	1.08	Tinggi
16	ELTY	0.01	0.17	-0.05	-0.11	-0.03	-0.003	Rendah
17	EMDE	1.85	0.69	0.01	0.19	0.08	0.56	Rendah
18	FMII	5.36	7.72	1.79	0.53	1.22	3.33	Tinggi
19	GAMA	-6.53	-0.03	2.16	0.00	0.00	-0.88	Rendah
20	GMTD	-0.08	-0.02	-2.57	-2.62	0.31	-1.00	Rendah
21	GPRA	0.05	1.19	2.68	1.00	0.55	1.09	Tinggi
22	INPP	0.06	0.02	-3.72	4.86	1.48	0.54	Rendah
23	JRPT	0.42	0.62	1.09	1.13	0.90	0.83	Rendah
24	KIJA	3.17	9.87	3.83	15.32	1.07	6.65	Tinggi
25	LCGP	0.76	-0.04	0.00	0.00	0.00	0.14	Rendah
26	LPCK	-0.65	0.19	0.60	-0.29	0.21	0.01	Rendah
27	LPKR	2.20	0.25	-1.00	0.10	3.15	0.94	Rendah
28	LPLI	1.22	1.32	-0.15	-0.37	-0.12	0.38	Rendah
29	MDLN	-3.38	0.07	-2.06	-26.53	-0.80	-6.54	Rendah
30	MKPI	1.44	1.76	2.32	1.58	1.55	1.73	Tinggi
31	MMLP	0.51	-0.08	0.41	1.24	1.84	0.78	Rendah
32	MTLA	0.90	0.51	1.74	1.40	4.29	1.77	Tinggi
33	MTSM	0.48	0.76	-0.18	0.79	0.53	0.47	Rendah
34	NIRO	0.05	1.92	1.80	-0.09	-0.13	0.71	Rendah
35	OMRE	1.39	0.39	0.53	0.50	0.67	0.70	Rendah
36	PLIN	1.11	0.06	0.81	1.13	1.25	0.87	Rendah
37	PPRO	-0.81	-4.57	-5.08	-8.63	0.07	-3.80	Rendah
38	PUDP	-3.11	0.20	-1.09	1.37	-184.51	-37.43	Rendah
39	PWON	0.55	1.27	1.44	1.49	1.28	1.20	Tinggi

No	Kode Saham	Nilai Kualitas Laba					Rata-Rata	Keterangan
		2019	2020	2021	2022	2023		
40	RBMS	0.71	-0.13	-0.93	-0.14	-1.54	-0.41	Rendah
41	RDTX	1.15	0.87	1.53	1.55	1.19	1.26	Tinggi
42	RODA	0.26	0.12	4.66	-0.62	0.27	0.94	Rendah
43	SMDM	0.24	4.58	2.05	0.24	0.05	1.43	Tinggi
44	SMRA	0.82	0.09	4.44	3.44	1.32	2.03	Tinggi
45	TARA	9.76	-2.64	0.86	1.29	0.20	1.89	Tinggi
46	CSIS	7.26	-0.27	1.42	0.68	0.61	1.94	Tinggi
47	ARMY	5.55	0.90	0.00	0.00	0.00	1.29	Tinggi
48	NASA	-7.32	-0.37	-1.07	-82.28	2.09	-17.79	Rendah
49	RISE	-0.56	0.38	-1.79	0.87	-2.00	-0.62	Rendah
50	POLL	-0.04	-2.77	2.43	0.43	-1.91	-0.37	Rendah
51	LAND	-1.30	-0.22	-1.27	3.08	2.81	0.62	Rendah
52	PANI	-6.53	-25.44	-214.09	-0.22	-1.20	-49.50	Rendah
53	CITY	-0.47	-0.05	8.62	-0.36	1.34	1.82	Tinggi
54	MPRO	-5.11	-0.66	0.78	1.29	1.46	-0.45	Rendah
55	SATU	0.86	0.73	0.03	-1.22	-3.97	-0.71	Rendah
56	URBN	-9.05	-1.67	3.00	-25.01	-5.78	-7.70	Rendah
57	POLI	2.68	2.33	2.63	0.84	0.47	1.79	Tinggi
58	CPRI	1.98	0.15	0.18	0.00	0.00	0.46	Rendah
59	POSA	1.08	-0.01	-0.09	-0.17	-0.02	0.16	Rendah
60	PAMG	3.48	0.41	0.09	-0.55	3.61	1.41	Tinggi
61	BAPI	180.05	8.27	0.96	1.47	0.01	38.15	Tinggi
62	NZIA	1.47	8.81	10.95	7.98	1.26	6.09	Tinggi
63	REAL	4.38	0.30	0.03	-14.42	-3.66	-2.67	Rendah
64	INDO	-0.09	-2.45	0.23	0.51	1.82	0.005	Rendah
65	TRIN	-5.94	-32.38	3.37	-5.13	1.41	-7.73	Rendah
66	DADA	4.40	-1.17	5.10	48.27	-4.37	10.45	Tinggi
67	ASPI	0.86	17.43	-12.94	2.67	4.05	2.41	Tinggi
68	AMAN	-0.11	-0.93	0.92	0.16	1.15	0.24	Rendah
69	KBAG	-0.81	-1.13	-12.85	1.44	-2.14	-3.10	Rendah
70	BBSS	0.97	300.04	-2.36	0.21	1.25	60.02	Tinggi
71	UANG	0.84	1.74	-0.71	-6.91	-0.35	-1.08	Rendah
72	PURI	-4.75	-8.17	0.75	-7.05	-19.98	-7.84	Rendah
73	HOMI	-7.18	-5.12	3.17	2.07	4.71	-0.47	Rendah
74	ROCK	11.10	9.20	-6.21	8.29	4.67	5.41	Tinggi
75	ATAP	0.35	-5.76	1.54	-2.62	-21.09	-5.52	Rendah
76	ADCP	0.09	-1.74	-1.26	1.16	0.02	-0.35	Rendah

No	Kode Saham	Nilai Kualitas Laba					Rata-Rata	Keterangan
		2019	2020	2021	2022	2023		
77	TRUE	-3.58	-5.07	-0.11	-2.43	-2.40	-2.72	Rendah
78	IPAC	0.00	1.92	1.60	1.08	1.31	1.18	Tinggi
79	WINR	0.00	-0.07	-0.72	-8.98	0.28	-1.90	Rendah
80	BSBK	0.00	0.00	-0.02	11.98	1.74	2.74	Tinggi
81	CBPE	-6.33	0.67	1.13	2.49	1.26	-0.16	Rendah
82	VAST	0.00	0.00	0.12	0.36	0.14	0.12	Rendah
83	SAGE	0.00	0.00	-0.89	0.15	-31.16	-6.38	Rendah
84	RELF	0.00	0.00	0.00	0.66	-1.27	-0.12	Rendah
85	HBAT	0.00	0.00	0.00	-0.56	-0.28	-0.17	Rendah
86	GRIA	0.00	0.00	0.00	0.49	-0.13	0.07	Rendah
87	MSIE	0.00	0.00	0.00	0.01	-25.48	-5.09	Rendah
88	KOCI	0.00	0.00	0.69	0.80	0.80	0.46	Rendah
Rata-Rata		2.45	3.41	5.05	-0.51	-2.98	1.49	

Sumber: data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 1.1 ditemukan bahwa terdapat 57 perusahaan atau sekitar 65% perusahaan memiliki nilai rata-rata kualitas laba di bawah 1,0 yang menunjukkan kualitas laba yang rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Nugroho & Arifin (2022) bahwa jika rasio kualitas laba sama dengan atau lebih besar dari 1,0 menandakan kualitas laba yang tinggi. Sebaliknya, jika rasio kualitas laba kurang dari 1,0 menandakan kualitas laba yang rendah. Sementara itu, terdapat 31 perusahaan atau sekitar 35% dari total 88 perusahaan pada Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 yang memiliki nilai rata-rata kualitas laba di atas 1,0 atau menandakan kualitas laba yang tinggi.



Sumber data: diolah peneliti, 2024

Grafik 1.1 Nilai Rata-Rata Kualitas Laba Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* Periode 2019-2023

Berdasarkan Grafik 1.1 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kualitas laba pada perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun. Penurunan ini menjadi sebuah isu yang dapat mempengaruhi minat investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan.

Pada akhir tahun 2019 munculnya pandemi *covid-19* berdampak bagi seluruh sektor industri dan bisnis, termasuk pada industri Properti dan *Real Estate* yang merupakan salah satu penyumbang ekonomi terbesar di Indonesia. Pandemi *covid-19* menyebabkan perusahaan sektor Properti dan *Real Estate* mengalami penurunan kinerja hingga 60% (Tempo.co, 2020). Pada PT Pakuwon Jati Tbk mencetak penurunan pendapatan hingga 43,67%. Sedangkan laba bersih emiten berkode PWON ini mengalami penurunan 64,65%. Penurunan kinerja sektor Properti dan *Real Estate* menyebabkan para investor mundur untuk menyelamatkan dananya dengan tujuan menghindari kerugian yang semakin besar. Oleh karena itu, penulis memilih perusahaan sektor Properti dan *Real Estate* untuk diteliti.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laba. Penelitian yang dilakukan Dikaluci (2023) mengemukakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba yaitu Kebijakan Dividen, Konservatisme Akuntansi (*Prudence Accounting*), dan Intensitas Modal. Menurut Valeria & Halim (2022) faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba yaitu Konservatisme Akuntansi (*Prudence Accounting*), *Return on Assets*, Pertumbuhan Penjualan, dan *Firm Size* (Ukuran Perusahaan). Amalia & Dura (2022) menyatakan bahwa kualitas laba dipengaruhi oleh *Managerial Entrenchment*, Struktur Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas. Sedangkan penelitian ini akan menggunakan beberapa faktor diantaranya Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, *Managerial Entrenchment*, *Prudence Accounting*, dan Ukuran Perusahaan.

Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas laba yaitu Intensitas Modal. Veratami & Cahyaningsih (2020) mendefinisikan Intensitas Modal sebagai rasio yang mengukur aset tetap seperti peralatan, mesin, dan berbagai properti terhadap total aset perusahaan. Rasio ini mengindikasikan sejauh mana perusahaan

memanfaatkan aktivitya secara efisien untuk menghasilkan penjualan. Semakin besar intensitas modal yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, semakin besar pula beban depresiasi yang harus ditanggung, mengingat rasio ini mencerminkan seberapa besar investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap. Peningkatan beban depresiasi ini dapat mempengaruhi pelaporan laba perusahaan. Oleh sebab itu, pengelolaan depresiasi yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa perusahaan tetap menghasilkan laba yang berkualitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Veratami & Cahyaningsih (2020) menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sedangkan hasil penelitian Anisa (2023) menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Yanto & Metalia (2021) dan Dikaluci (2023) yang menunjukkan bahwa intensitas modal tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas laba yaitu Pertumbuhan Penjualan. Menurut Valeria & Halim (2022) Pertumbuhan Penjualan mencerminkan peningkatan aktivitas penjualan dari satu periode ke periode berikutnya. Selain memperluas pangsa pasar, pertumbuhan penjualan ini menciptakan peluang untuk meningkatkan keuntungan perusahaan di masa mendatang. Pertumbuhan penjualan yang tinggi dapat menjadi sinyal positif bagi perusahaan. Ketika perusahaan mengalami perkembangan penjualan yang baik, maka keuntungan yang diperoleh juga turut bertambah sehingga kualitas laba perusahaan akan meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Valeria & Halim (2022) menunjukan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Namun berbeda dengan hasil penelitian Salsabila *et al.* (2023) dan Wardhani *et al.* (2020) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sedangkan hasil penelitian Octoviany & Herawaty (2019) menunjukkan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kualitas laba yaitu *Managerial Entrenchment*. Menurut Khabibah (2020) *Managerial Entrenchment* berkaitan dengan konflik agensi, baik antara pemegang saham mayoritas dan minoritas maupun antara manajemen dan pemilik saham. *Managerial entrenchment* merujuk pada upaya manajemen untuk mempertahankan posisinya dengan memanfaatkan berbagai peluang yang tersedia namun seringkali mengorbankan kepentingan pihak lain. *Managerial Entrenchment* dapat diukur dari seberapa lama seseorang menjabat sebagai CEO (*CEO Tenure*). Semakin lama seorang CEO menjabat, maka semakin besar kendali yang dimilikinya dalam mengambil keputusan penting termasuk dalam menetapkan kebijakan akuntansi perusahaan. Di sisi lain, masa jabatan yang panjang seringkali menurunkan komitmen CEO terhadap kinerja dan prestasi perusahaan. Situasi ini mendorong CEO dengan tingkat *managerial entrenchment* yang tinggi untuk melakukan manajemen laba guna menutupi informasi akuntansi yang dapat mengancam posisinya, yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas laba perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khabibah (2020) *managerial entrenchment* tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan hasil penelitian Prastyo & Rosharlianti (2023) dan (Puspitasari & Suryani, 2021) menunjukkan bahwa *managerial entrenchment* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Faktor keempat yang mempengaruhi kualitas laba yaitu *Prudence Accounting*. Seiring dengan konvergensi IFRS (*International Financial Standards*), konsep konservatisme akuntansi telah beralih menjadi *Prudence Accounting*. *Prudence Accounting* merupakan prinsip kehati-hatian dalam mengakui aset, pendapatan, beban, dan kerugian dengan mempertimbangkan potensi risiko serta dampak negatif di masa mendatang (Meisy & Mayangsari, 2022). Prinsip *prudence* dapat mengurangi kecenderungan optimisme manajemen terhadap perusahaan serta mencegah penyajian informasi keuangan yang berlebihan sehingga mempengaruhi kualitas laba (Muslih *et al.*, 2024). Penerapan *prudence* dalam proses pelaporan keuangan dapat meningkatkan kredibilitas kualitas laba, karena *prudence* menetapkan persyaratan verifikasi yang lebih ketat dalam pengakuan laba dibandingkan dengan pengakuan rugi (Valeria & Halim, 2022). Kerugian akan

diakui secara penuh meskipun belum terealisasi, sedangkan keuntungan yang belum terealisasi tidak akan diakui hingga benar-benar terjadi (Dikaluci, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Muslih *et al.* (2024), Misnoni & Mayangsari (2023) dan Valeria & Halim (2022) menunjukkan bahwa *prudence accounting* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Janah *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa *prudence accounting* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Penelitian yang dilakukan oleh Nurdianti & Anggraini (2024) dan Dikaluci (2023) menunjukkan bahwa *prudence accounting* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan inkonsistensi, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, *Managerial Entrenchment*, dan *Prudence Accounting* terhadap Kualitas Laba” (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah intensitas modal berpengaruh terhadap kualitas laba?
2. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kualitas laba?
3. Apakah *managerial entrenchment* berpengaruh terhadap kualitas laba?
4. Apakah *prudence accounting* berpengaruh terhadap kualitas laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan pada rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis dan memperoleh fakta empiris untuk menghasilkan model yang dapat menjelaskan:

1. Pengaruh intensitas modal terhadap kualitas laba.
2. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kualitas laba.
3. Pengaruh *managerial entrenchment* terhadap kualitas laba.
4. Pengaruh *prudence accounting* terhadap kualitas laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian berjudul “Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, *Managerial Entrenchment*, dan *Prudence Accounting* terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023” diharapkan memberikan manfaat berupa:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu di bidang akuntansi keuangan. Selain itu, penelitian ini berperan dalam memperdalam wawasan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi akademisi dan peneliti dimasa mendatang yang tertarik mengeksplorasi lebih lanjut terkait akuntansi keuangan di sektor Properti dan *Real Estate* maupun sektor bisnis lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti: Penelitian ini menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan analisis dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan kualitas laba.
- b. Bagi Perusahaan: Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam membuat keputusan terkait masalah intensitas modal, pertumbuhan penjualan, *managerial entrenchment*, dan *prudence accounting* terhadap kualitas laba dengan meningkatkan kinerja keuangan di masa mendatang, terutama informasi kualitas laba yang dilaporkan oleh perusahaan.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai kualitas laba yang terkait dengan intensitas modal, pertumbuhan penjualan, *managerial entrenchment*, dan *prudence accounting*.